

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Akhir dari penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai **jenis ornamen yang digunakan pada Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman Cirebon, pengaruh berbagai budaya yang tertuang dalam penggunaan ornamen pada kedua keraton, serta persamaan dan perbedaan penggunaan ornamen pada kedua keraton.** Berdasarkan Penelitian mengenai penggunaan ornamen pada Kerraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman, dapat terlihat bahwa berbagai jenis ornamen yang digunakan pada Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman adalah ornamen dengan jenis geometrik, flora, fauna, kosmos, serta kreasi.

Tabel 5.1 Ornamen Geometrik pada Keraton Kasepuhan

Geometrik	Pendopo			Tembok			Kolom		
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala
Miniatur Candi 1	V								
Miniatur Candi 2	V								
Miniatur Candi 3									
Miniatur Candi 4							V	V	V
Miniatur Candi 5									V
Miniatur Candi 6									
Meander	V								
Tumpal	V	V					V	V	
Kertas Tempel	V			V	V	V			
Medallion	V				V	V		V	
Cruciform	V				V	V			
Belah Ketupat					V			V	
Saton		V							
Wajik	V	V							
Sorotan	V	V							
Praba	V	V							
Panah		V							
Awan			V	V					
Tao Kung			V						
Kolom							V	V	V
Lengkung					V	V			

Pada Tabel 5.1 terlihat bahwa jumlah ornamen Geometrik Pada Keraton Kanoman berjumlah 19 varian dari 21 varian yang tersebar pada kedua Keraton di Cirebon.

Tabel 5.2 Ornamen Flora, Fauna, Kosmos, Kreasi pada Keraton Kasepuhan

Flora	Pendopo			Tembok			Kolom		
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala
Teratai		V							V
Sulur-Suluran	V	V		V	V				

Fauna	Pendopo			Tembok			Kolom			Arca
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	
Singa										V
Lembu										V
Aves				V						

Kosmos	Pendopo			Tembok			Kolom			Arca
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	
Makara		V								
Sayap Pelindung						V				
Wadasan						V				

Kreasi	Pendopo			Tembok			Kolom			Arca
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	
Batu Karang										V

Tabel 5.2 memperlihatkan persebaran ornamen lainnya di Keraton Kasepuhan, di mana terdapat dua varian ornamen Flora, 3 varian ornamen Fauna, 3 varian ornamen Kosmos, serta satu jenis ornamen Kreasi. Ornamen Geometrik pada Pendopo terdapat di 109 posisi, Ornamen Geometrik di tembok terdapat di 20 posisi, sedangkan ornamen Geometrik pada kolom tembok terdapat di 11 posisi.

Ornamen Floral pada pendopo di Keraton Kasepuhan terdapat di 23 posisi, sedangkan di bagian tembok terdapat di 4 posisi, serta pada bagian kolom tembok terdapat di 2 posisi. Ornamen Fauna pada Keraton Kasepuhan hanya terdapat di bagian tembok, yang tersebar di 3 posisi dan pada elemen arca juga terdapat di 3 posisi. Ornamen Kosmos terdapat pada elemen pendopo sebanyak dua posisi, sedangkan pada bagian tembok sebanyak 10 posisi. Selain itu, ornamen Kreasi terdapat pada tembok (1 posisi) dan pada arca (2 posisi).

Tabel 5.3 Ornamen Geometrik pada Keraton Kanoman

Geometrik	Pendopo			Tembok			Kolom		
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala
Miniatur Candi 1									
Miniatur Candi 2	V								
Miniatur Candi 3	V								
Miniatur Candi 4									
Miniatur Candi 5									V
Miniatur Candi 6						V			
Meander									
Tumpal		V							
Kertas Tempel	V								
Medallion	V			V	V	V		V	
Cruciform					V				
Belah Ketupat									
Saton		V							
Wajik					V				
Sorotan		V							
Praba		V							
Panah									
Awan									
Tao Kung									
Kolom							V	V	V
Lengkung						V			

Persebaran Ornamen Geometrik pada Keraton Kanoman dapat memperlihatkan adanya 14 varian ornamen yang terbagi atas tiga elemen arsitektur, yakni pendopo, tembok, dan kolom. Ornamen Geometrik banyak terdapat di elemen pendopo (bangsal).

Tabel 5.4 Ornamen Flora, Fauna, Kosmos, Kreasi pada Keraton Kanoman

Flora	Pendopo			Tembok			Kolom		
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala
Teratai		V							
Sulur-Suluran		V			V				

Fauna	Pendopo			Tembok			Kolom			Arca
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	
Singa										V
Lembu										
Aves										

Kosmos	Pendopo			Tembok			Kolom			Arca
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	
Makara										
Sayap Pelindung		V				V				
Wadasan										

Kreasi	Pendopo			Tembok			Kolom			Arca
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	
Batu Karang										V

Penggunaan ornamen flora, fauna, kosmos, serta kreasi pada Keraton Kanoman dapat dilihat pada elemen-elemen arsitekturnya, di mana persebaran jenis Ornamen lebih banyak ditemukan pada Keraton Kasepuhan (lebih variatif). Ornamen Geometrik terdiri dari Geometrik Miniatur Candi (terdapat 6 jenis), Geometrik Saton, Geometrik Sorotan, Geometrik Tumpal, Geometrik Praba, Geometrik Wajik, Geometrik Cruciform, Geometrik Medallion, Geometrik Belah Ketupat, Geometrik Pilaster, Geometrik Anak Panah, Geometrik Banyu Tetes, Geometrik Awan, Geometrik Tao Kung, dan Geometrik Lengkung.

Ornamen Flora terdiri dari Flora Lotus serta Flora Sulur-suluran. Penggunaan Ornamen Flora Lotus ada yang berbentuk pahatan bunga, patung kuncup, mahkota merah, atau dapat pula berbentuk ornamen Mahkota di kepala kolom, walaupun dengan bentuk tidak menyerupai padma atau lotus, tetapi dapat dianalogikan dengan jumlah delapan cabang. Selain itu, pada ornamen sulur-suluran, pembuatan ornamen biasanya dilakukan dengan memahat pada batu ataupun pada elemen kayu.

Ornamen Fauna terdiri dari Fauna Singa, Fauna Lembu, Fauna Gajah, Fauna Aves. Sedangkan ornamen kosmos dapat terbagi menjadi Kosmos Makara, Kosmos Sayap pelindung, serta Kosmos Wadisan atau gunung. Ornamen Kreasi terdiri dari kreasi batu karang dan penempelan ornamen piring porselen Cina dan Kolonial (Blue Delft dan Jesuit Ware) yang pada penempelannya memiliki peran mengisi ornamen geometrik (seperti piring Cina berperan sebagai ornamen Medallion).

Persebaran penggunaan ornamen dapat dilihat berdasarkan jenis ornamen yang juga dapat memperlihatkan penggunaannya pada pendopo, tembok, atau kolom sehingga dapat dilihat jumlah area dan posisinya (jumlah posisi menunjukkan banyaknya persebaran ornamen).

Tabel 5.5 memperlihatkan jumlah persebaran ornamen Geometrik pada Keraton Kasepuhan dan tabel 5.6 memperlihatkan jumlah persebaran ornamen Geometrik pada Keraton Kanoman. Informasi yang terdapat pada tabel menunjukkan hasil penggunaan ornamen-ornamen. Selain itu, juga terdapat tabel penggunaan berdasarkan jenis lainnya seperti flora, fauna, kosmos, serta ornamen kreasi.

Tabel 5.6 Persebaran Ornamen Geometrik pada Keraton Kanoman

Geometrik	Kndigo			Tembok			Kolem		
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala
Miniatir Card 1									
Miniatir Card 2	Umpak Semirang								2 Area 2 Postol 1 Area 1 Postol
Miniatir Card 3	Umpak B. Jirem								1 Area 1 Postol
Miniatir Card 4	Umpak B. Prabayaksa								1 Area 1 Postol
Miniatir Card 5									1 Area 1 Postol
Miniatir Card 6									1 Area 1 Postol
Masadir									
Tumpal		B. Jirem (2) B. Prabayaksa (1) L. Agung (2)							3 Area 5 Postol
Korax Tempel	B. Prabayaksa								1 Area 1 Postol
Medalun									5 Area 10 Postol
Chuplem	Umpak B. Prabayaksa								3 Area 3 Postol
Belah Ketupat									3 Area 3 Postol
Satri									1 Area 1 Postol
Wajik									3 Area 3 Postol
Sorotan									1 Area 1 Postol
Praba									3 Area 3 Postol
Panah									2 Area 3 Postol
Awan									
Soa Kung									
Kolem									5 Area 5 Postol
Lengkung									2 Area 2 Postol

Tabel 5.7 Persebaran Ornamen Flora pada Keraton Kasepuhan (atas) dan Keraton Kanoman (bawah)

Flora	Pondogo			Tembok			Kolom			Total
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	
Tenda		Sembrang Mandi Karomem Mandi Pening Peribaw Lema Semar Triandhu Simandani Layuk Lingsar Alt Inem Arum Inem Pangrawit B. Prabayaksa B. Pringandari B. Ageng								13 Area 17 Posisi
Sulur-Suluran	Semarang (2)	Mandi Pening Mandi Karomem B. Pringandari B. Ageng (1) B. Prabayaksa (2)			B. Ageng				B. Ageng	6 Area 12 Posisi
Teratai										4 Area 4 Posisi
Sulur-Suluran		Bangsal Inem B. Prabayaksa Lingsar Agung Witana Sthinggil Bangsal Inem Witana (6) B. Prabayaksa (3)			Bangsal Inem					4 Area 12 Posisi

Tabel 5.8 Ornamen Fauna pada Keraton Kasepuhan (atas) dan Keraton Kanoman (bawah)

Fauna	Pondopo			Tembok			Kolom			Atira
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	
Singa										T. Dsawendaru L. Sanga
Lembu										T. Dsawendaru
Aves				B. Agung B. Pringandani		M. Agung				

2 Area Pasol
1 Area 1 Pasol
2 Area Pasol

Fauna	Pondopo			Tembok			Kolom			Atira
	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	Kaki	Badan	Kepala	
Singa										Pintu Samping
Lembu						Gapura Sribanggol				
Gajah										

2 Area 2 Pasol

Proses pertukaran informasi dari berbagai budaya-budaya luar seperti Cina, Eropa, dan Arab memberikan inspirasi dalam membangun Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman sehingga terlihat banyak terjadi percampuran budaya. Tidak hanya berada dari dalam negeri, proses inspirasi juga tampak pada adanya penggunaan ornamen yang dipengaruhi oleh era Hindu-Budha yang dapat dilihat dari Candi, atau juga terdapat paham-paham yang dapat dilihat pada rumah Joglo. Penggunaan ornamen yang terinspirasi oleh berbagai budaya dapat disimpulkan paling banyak terpengaruh oleh budaya era Hindu-Budha yang dapat dilihat dari Candi dan juga pada budaya Jawa. Adanya penggunaan ornamen dominan yakni ornamen geometrik mampu memperlihatkan bagaimana pemasangan ornamen terinspirasi oleh budaya era Hindu-Budha.

Sebagai contoh, Penggunaan Gapura dan tembok yang diberi hiasan pemasangan tegel ataupun medallion dari piring memperlihatkan adanya proses pengaruh yang tampak pada elemen arsitektural dari kompleks keraton. Contoh lain terdapat pada penggunaan ornamen geometrik kertas tempel yang berfungsi memperindah badan Candi dan tampak pada Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman. Kertas tempel pada Tembok Bangsal Agung Panembahan memperlihatkan bahwa penambahan ragam hias pada Keraton dikreasikan lagi dengan penempelan tegel era Kolonial. Selain itu, pada Pendopo dengan Saka Tunggal (Langgar Alit dan Semar Tinandhu) masih ditemukan ornamen makara atau lidah sulur yang merupakan ornamen inspirasi era Hindu-Budha. Di Keraton Kanoman, muka Makara tampak pada tiang Witana.

Pengaruh Hindu Budha dari Candi juga saling mempengaruhi perkembangan arsitektur Jawa. Penelitian juga membandingkan gaya arsitektur pendopo pada Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman dengan Rumah Tradisional Joglo (Ismunandar, 1986) di mana ragam hias geometrik seperti tumpal terdapat pula pada ragam hias yang ada di Candi. Penggunaan Tiang Saka pada seluruh Pendopo di Keraton Kasepuhan terinspirasi dari gaya arsitektur Jawa dan juga menginspirasi rumah daerah Jawa dari umpak, tiang, sunduk, kili, pengeret, mahkota, hingga tumpangsari. Penggunaan ornamen berupa saton, tumpal, sorotan, serta praba menghiasi pendopo pada Kompleks Keraton. Ragam hias yang digunakan pada Keraton yang terinspirasi baik budaya era Hindu-Budha serta Jawa adalah ragam hias sulur-suluran yang berupa pahatan baik dari batu ataupun kayu.

Pengaruh lain yang banyak digunakan adalah pengaruh Kolonial yang tampak dominan dari penggunaan tegel berupa tegel Blue Delft dan tegel Jesuit Ware yang berperan menghiasi kompleks keraton dengan kombinasi dengan ornamen geometrik.

Pengaruh Kiolonial tampak pula dari penggunaan pilar-pilar kolonial yang terletak di bangsal-bangsal yang biasa terltak di luar rangkaian Saka Guru.

Pengaruh Cina pada kedua Keraton tampak dominan pada penggunaan piring Cina, yang kemudian memiliki peran mengisi ornamen lain (geometrik yang terinspirasi ornamen pada era Hindu-Budha dalam Candi). Penggunaan ornmaen Cina juga terdapat pada penggunaan ornamen Lotus atau Padma dengan cabang delapan yang terlihat di seluruh pendopo atau terletak pada mahkota tiang Saka, serta pada Santen di Bangsal Agung dan Bangsal Pringgandani (Kasepuhan), juga pada Bangsal Prabayaksa (Keraton Kanoman). Penengaruh dari Cina juga terdapat pada Lawang Sanga, di mana terdapat penggunaan balok Tao Kung.

Pengaruh yang kurang dominan berasal dari Arab, di mana penggunaan ornamen arab berupa lengkungan-lengkungan seperti pada Kutagara Wadasan (Kasepuhan), Lawang Sanga (Kasepuhan), Mande Manguntur (Kanoman), serta pada Langgar Agung (Kanoman).

Tabel 5.10 Pengaruh Budaya pada Penggunaan Ornamen

Hindu-Budha Jawa	Islam Jawa	Cina	Eropa - Kolonial	Timur Tengah - Arab	
Geometrik 1. Miniatur Candi 2. Meander/Galbarde 3. Tumpal 4. Kertas Tempel 5. Medallion 6. Waya 7. Cruciform 8. Belah Ketupat	Geometrik 1. Saton 2. Wajah 3. Sorotan 4. Praba 5. Tumpal 6. <i>Baras, Teras, Pinal</i> 7. Parah	Geometrik 1. Meander/Galbarde 2. Awan 3. Tao Kung	Geometrik 1. Kolom 2. Cruciform	Geometrik 1. Lengkung	5 Budaya 6 + 15 Variasi
Flora 1. Teratai 2. <i>Sula Suloran</i>	Flora 1. Teratai 2. <i>Sula Suloran</i>	Flora 1. Teratai	Flora	Flora	3 Budaya 2 Variasi
Fauna 1. Singa	Fauna 1. Garuda 2. Ayam logo	Fauna 1. Singa 2. Lembu	Fauna	Fauna	3 Budaya 4 Variasi
Kosmos 1. Makara 2. Lidah Tangga/ sayap	Kosmos 1. Ular Naga 2. Gunung	Kosmos	Kosmos	Kosmos	2 Budaya 1 Variasi
Kreasi 1. Lingga Yoni	Kreasi	Kreasi 1. Batu Karang 2. Piring	Kreasi 1. Keramik Blue Delft 2. Keramik Jesuit Ware	Kreasi	3 Budaya 5 Variasi
5 Jenis, 6 + 13 Variasi	4 Jenis, 14 Variasi	4 Jenis, 8 Variasi	2 Jenis, 4 Variasi	1 Jenis, 1 Variasi	

Berbagai penggunaan ornamen ini pada kedua keraton memperlihatkan penggunaan lebih bervariasi pada Keraton Kasepuhan daripada Keraton Kanoman. Penggunaan lebih bervariasi dapat disebabkan karena kompleks Keraton Kasepuhan lebih besar dibandingkan dengan kompleks Keraton Kanoman, Selain itu, Pendopo pada Keraton Kasepuhan juga terlihat lebih banyak dibandingkan dengan Pendopo pada Keraton Kanoman. Pada Bangsal Agung terdapat karakteristik adanya batur yang dihiasi oleh ornamen cruciform dengan kombinasi kertas tempel dan pasangan piring Cina. Pada Keraton Kanoman, di bagian Singgasana Bangsal Prabayaksa, terdapat karakter menarik yakni adanya ornamen batu karang di sisi kiri dan kanan singgasana.

Kompleks kedua keraton sama-sama memiliki taman air dari batu karang. Namun, Witana pada Keraton Kanoman terlihat lebih terawat dibandingkan Pakungwati pada Keraton Kasepuhan, karena masih memiliki pendopo lengkap dengan saka guru, ornamen lotus, ornamen praba, kepala kala.

Ornamen pada Keraton Kanoman dan Keraton Kasepuhan memiliki gerbang yang memiliki karakter tersendiri. Kutagara Wadisan berperan sebagai gerbang sebelum memasuki bangsal. Sedangkan pada Keraton Kanoman terdapat Gerbang Seblawong yang berdiri di depan area Sitihinggil. Kedua gerbang ini memiliki persamaan dibuat dari tembok putih dan diberi ornamen kombinasi porselen atau tegel.

Tabel 5.11 Persamaan dan Perbedaan Penggunaan Ornamen

GEOMETRIK	Keraton Kasepuhan	Keraton Kanoman
Miniatur Candi 1	1 Area 1 Posisi	
Miniatur Candi 2	1 Area 1 Posisi	2 Area 2 Posisi
Miniatur Candi 3		1 Area 1 Posisi
Miniatur Candi 4	1 Area 1 Posisi	
Miniatur Candi 5	2 Area 2 Posisi	1 Area 1 Posisi
Miniatur Candi 6		1 Area 1 Posisi
Meander	3 Area 3 Posisi	
Tumpal	13 Area 30 Posisi	3 Area 5 Posisi
Kertas Tempel	1 Area 4 Posisi	1 Area 1 Posisi
Medallion	3 Area 6 Posisi	5 Area 10 Posisi
Cruciform	4 Area 5 Posisi	3 Area 5 Posisi
Belah Ketupat	6 Area 10 Posisi	
Saton	12 Area 13 Posisi	3 Area 3 Posisi
Wajik	2 Area 2 Posisi	1 Area 1 Posisi
Sorotan	14 Area 42 Posisi	3 Area 8 Posisi
Praba	10 Area 12 Posisi	2 Area 3 Posisi
Panah	1 Area 1 Posisi	
Awan	2 Area 2 Posisi	
Tao Kung	1 Area 1 Posisi	
Kolom/Pilaster	4 Area 4 Posisi	5 Area 5 Posisi
Lengkung	3 Area 3 Posisi	2 Area 2 Posisi
Total	143 Posisi	48 Posisi

FLORA	Keraton Kasepuhan	Keraton Kanoman
Teratai	13 Area 17 Posisi	4 Area 4 Posisi
Sulur - Suluran	6 Area 12 Posisi	4 Area 12 Posisi
Total	29 Posisi	16 Posisi

KOSMOS	Keraton Kasepuhan	Keraton Kanoman
Makara	2 Area 2 Posisi	1 Area 1 Posisi
Sayap Pelindung	4 Area 9 Posisi	3 Area 8 Posisi
Wadanan	1 Area 1 Posisi	
Total	12 Posisi	9 Posisi

KREASI	Keraton Kasepuhan	Keraton Kanoman
Batu Karang	3 Area 3 Posisi	3 Area 4 Posisi
Total	3 Posisi	4 Posisi

FAUNA	Keraton Kasepuhan	Keraton Kanoman
Singa	2 Area 2 Posisi	2 Area 2 Posisi
Lembu	1 Area 1 Posisi	
Aves	2 Area 2 Posisi	
Total	5 Posisi	2 Posisi

5.2 Renungan Penelitian

Penelitian mengenai ornamen dan penggunaannya memberikan pengetahuan akan berbagai pengaruh yang membuat gaya arsitektur Keraton sangat kaya. Berdasarkan penelitian, adanya kombinasi penggunaan material dari ornamen dapat memberikan suatu kesimpulan akan material. Bahwa penggunaan ornamen tidak selalu harus berasal dari material yang sama. Misalnya inspirasi menggunakan ornamen geometrik medallion tidak harus dipahat dari kayu seperti pada era Candi, namun dapat menggunakan material lain seperti penempelan Piring dari Cina. Penelitian menunjukkan bahwa gaya arsitektur Cirebon tidak memntingkan material, tetapi peran dari keberadaan ornamen tersebut. Ornamen piring Cina dapat menjadi ornamen Medallion jika diletakkan pada bingkai seperti misalnya pada Gapura Sitihinggil, sebab ornamen piring Cina membawa roh atau soul akan medallion. Penelitian menunjukkan kombinasi kreasi ornmaen akan tetap membawa soul tertentu. Renungan dari penelitian ini dapat pula dikembangkan bagi perkembangan arsitektur Indonesia dalam mencari jati diri gaya arsietkur Indonesia. Unsur kepekaan terhadap lingkungan menjadi hal atau soul yang harus kita bawa untuk melanjutkan perkembangan arsitektur Indonesia, terkait dengan perkembangan material. Seperti contoh, penggunaan kerawang untuk membuat bangunan memiliki sirkulasi udara

dulu dibuat dari bata, namun sekarang sudah terdapat kerawang dari GRC yang sama sama bertujuan memberikan sirkulasi udara, namun perbedaan material tidak mempengaruhi tujuan dari dibuatnya keraang GRC tersebut.

5.3 Saran

Penelitian mengenai ornamen ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai jenis ornamen yang ada pada Kompleks Keraton baik Keraton Kasepuhan maupun Keraton Kanoman yang dipengaruhi oleh berbagai macam budaya-budaya. Penulis juga sadar akan kekurangan dalam penulisan penelitian ini mulai dari pengumpulan teori atau pun data. Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan kepekaan akan penggunaan ornamen dan perletakkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku :

- Astrini, Wulan, dkk. 2015. *Studi Golden Section Pada Fasade Bangunan Di Kawasan Kayutangan, Malang*. Malang : Universitas Brawijaya
- Dokumentasi Keraton Cirebon, 1988
- Djono, dkk. 2012. Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa.
- Ebenhard, Wolfram. 1983. *A Dictionary of Chinese Symbols*. Cologne : Eugen Diederichs Verlag
- Halim, Andre. 2016. *Makna Ornamen Pada Banguna Candi Hindu dan Buddha di Pulau Jawa*. Bandung : Universitas Katolik Parahyangan
- Herwindo, Rahadian Prajudi. 1999. *Kajian Tipo-Morfologi Arsitektur Candi di Jawa, Buku 1*. Bandung: Tesis Magister ITB.
- Herwindo, Rahadian Prajudi. 1999. *Kajian Tipo-Morfologi Arsitektur Candi di Jawa, Buku 2*. Bandung: Tesis Magister ITB.
- Istari, T.M. Rita (2015). *Ragam Hias Candi-Candi di Jawa : Motif dan Maknanya*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ismunandar K, R (1986). *Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Press.
- Khaliesh, Hamdil. 2014. *Arsitektur Tradisional Tionghoa*. Banten : Universitas Teknik Tanjungpura.
- Rahayuningtyas, Novitasari, dkk (2017). *Penerapan Arsitektur Kontekstual Dalam Perancangan Kawasan Wisata Budaya Samin di Blora*. Brebes : Universitas Sebelas Maret.
- Sani, Andi A, dkk. 2015. *Bentuk dan Proporsi Pada Perwujudan Asitektur Vernakular Bugis*. Jogjakarta : Universitas Diponegoro.
- Warni, Trusti 2015. *Makna Simbolis Ornamen Praba dan Tlacapan Pada Bangunan Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta : Univetsitas Negeri Yogyakarta.

Sumber dari Internet:

- <https://media.neliti.com/media/publications/91163-ID-pengaruh-gaya-indis-pada-interior-gereja.pdf>, 2018
- <http://www.idsejarah.net/2015/09/perwujudan-budaya-indis-dalam.html>, 2018
- <file:///C:/Users/User/Downloads/pengaruh-arsitektur-kolonial-terhadap-rumah-panggung-era-tahun-1890-an-sampai-tahun-1930-an-di-gorontalo.pdf>, 2018
- <https://geometryarchitecture.wordpress.com/2012/04/04/simetri-dan-proporsi-pada-ornamen-meander/>, 2018